

Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang

Ade Ratna Sari Hutasuhut¹, Yaswinda²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email: adehutasuhut1@gmail.com, yaswinda0309@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa fakta mengenai proses kemerosotannya perilaku sosial anak di zaman sekarang. Perilaku sosial yang dimaksud adalah sikap empati anak. Kurangnya kemampuan anak dalam berempati yang dimaksud seperti kurang sikap tolong menolong, berbagi dan saling memaafkan diantara teman. Film Nussa dan Rara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberi stimulasi positif yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh film nussa dan rara terhadap empati anak. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan menganalisis berbagai jurnal-jurnal dan artikel ilmiah yang terkait dengan permasalahan dan judul penelitian. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan permasalahan. Dari hasil analisis sudah ditemukan bahwa film Nussa dan Rara memiliki pengaruh terhadap empati anak usia dini. Film Nussa dan Rara dapat membantu anak untuk memahami cerita yang disampaikan karena penyampaian cerita dalam film ini sederhana dan menarik perhatian anak sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pesan moral dalam film tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa film Nussa dan Rara berpengaruh terhadap empati anak.

Kata Kunci: *Studi literature, Film Nussa dan rara, Empati, Anak Usia Dini*

Abstract

This research is motivated by several facts about the process of deteriorating children's social behavior today. The social behavior in question is the child's empathy. Lack of children's ability to empathize means a lack of attitude to help, share and forgive each other among friends. The Nussa and Rara films are one of the methods used in the learning process to provide positive stimulation in accordance with the aspects of child development. This study aims to analyze the effect of Nusantara and Rara films on children's empathy. The method used is literature study. In this research data collection technique uses secondary data obtained by analyzing various journals and scientific articles related to the problems and research titles. After obtaining the data needed by this study, the researcher will then analyze the data with the problems. From the results of the analysis, it has been found that the Nussa and Rara films have an influence on early childhood empathy. Nussa and Rara films can help children to understand the stories that are told because the storytelling in this film is simple and attracts children's attention, making it easier for teachers to convey moral messages in the film. So it can be concluded that the Nussa and Rara films affect children's empathy.

Keywords: *Literature study, Nussa dan Rara film, Empathy, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kemampuan manusia yang lebih baik lagi. Dalam membangun generasi yang lebih baik lagi, penanaman pendidikan harus diperbaiki dan ditanamkan sejak dini, oleh

karena itu dapat dimulai melalui jenjang pendidikan pertama pada anak yaitu Taman Kanak-kanak. Mulyasa (2012) menyatakan anak usia dini merupakan seseorang yang berada dalam tahap tumbuh kembang yang pesat yang memiliki beberapa tahapan. Anak disini berada dalam rentang usia yang berharga yang berguna dan mempengaruhi perkembangan seterusnya.

Susanto (2017:3) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individual yang berada dalam masa perkembangan yang pesat dari berbagai aspek yang merupakan dasar dalam kehidupan anak kedepannya. Anak usia dini merupakan suatu masa manusia yang membutuhkan perhatian dari orang dewasa dan memiliki keunikan serta berpotensi dan membutuhkan pelayanan yang benar agar potensi yang dimiliki dapat menjadi acuan dalam tahap perkembangan berikutnya (Suryana, 2013:3).

Pendidikan anak usia dini adalah proses pengajaran perkembangan sejak dari lahir sampai anak umur 6 tahun, yang dapat dilaksanakan secara keseluruhan dan menyangkut berbagai aspek perkembangan pada anak dengan menstimulasi anak agar perkembangan jasmani maupun rohani anak berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini juga dikatakan sebagai usaha pengajaran yang dilakukan oleh orang dewasa dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan pengetahuan kepada anak baik untuk mengembangkan pertumbuhan maupun perkembangan anak agar memiliki kesiapan baik secara jasmani maupun rohani untuk memasuki pendidikan dasar kejenjang selanjutnya (Sudarna, 2014:1)

Suyadi dan Ulfah (2017:19) menyatakan pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yaitu menyediakan lingkungan yang untuk anak sehingga dapat membantu untuk mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimiliki anak secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan diri anak yang berguna sesuai dengan kebutuhan pribadi anak dan masyarakat. Pada masa ini, merupakan masa pertumbuhan terbaik bagi anak serta anak juga dapat memiliki kepandaian serta kemampuan untuk menghargai, menerima dan menyayangi teman, dapat memperlakukan teman dengan baik dan menolong satu sama lain, serta mulai bisa menghibur teman ketika bersedih, walaupun belum sempurna. Selain itu, pada masa ini juga perkembangan anak yang perlu dikembangkan salah satunya yaitu kemampuan sosial anak.

Syapiro (Pratama dan Simaremare, 2016:43) menyatakan "kemampuan yang perlu untuk dibangun pada anak dalam satuan pendidikan yaitu keterampilan sosial berempati, yaitu kepandaian anak dalam memahami keadaan orang lain serta mampu untuk membagi perhatian kepada orang lain." seseorang yang sifat empatinya masih belum berkembang biasanya terlihat berbeda dengan anak yang memiliki rasa empati. Anak yang sifat empatinya masih kurang cenderung kurang perhatian terhadap apa yang dialami dan dirasakan yang lain.

Menurut Goleman dalam Novianti (2016:115) Empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan seseorang. Empati merupakan salah satu dasar kepedulian dan sebuah bentuk dari perhatian yang melibatkan hubungan emosi anak dengan dengan anak yang lain agar seimbang. Empati merupakan dasar seseorang untuk mengetahui perasaan orang lain sehingga ada rasa untuk memberikan perhatian dan menunjukkan sikap toleransi.

Empati adalah suatu emosi yang dapat membantu anak melihat keadaan seseorang. Sikap empati memang sudah ada dalam diri anak sejak anak lahir, namun masih perlu bimbingan dari orang dewasa agar berkembang dengan baik sehingga dapat menenangkan perilaku yang baik dalam diri anak. Empati merupakan dasar utama kecerdasan sosial anak. Empati dapat diartikan keadaan yang dapat mengganggu keadaan perasaan anak ketika melihat teman atau seseorang kesusahan. Dengan itu untuk memperlihatkan kepedulian anak, kasih sayang anak serta kemauan anak untuk membantu seseorang berada dalam kesusahan. Ketika anak diajar kan tentang sikap empati, anak menjadi lebih mengerti, peduli serta lebih pandai mengontrol kemarahannya (Simaremare dan Pratama, 2016: 43).

Tingginya rasa empati anak biasanya mempengaruhi perkembangan sosial anak. semakin tinggi empati anak, anak akan lebih pandai membangun suatu hubungan, memahami teman, membangun kedekatan dengan teman, mempercayai dan dipercaya

teman, serta membuat teman merasa nyaman. Biasanya anak yang mempunyai kecakapan dalam empati yang cukup baik akan memiliki etika moral yang lebih baik pula untuk bersosialisasi (Novianti, 2016:116).

Pengembangan empati pada anak sangat penting, karena sikap empati dapat membantu anak untuk berhubungan baik dengan orang lain, dalam bergaul bersama teman-teman, dan dapat menjadi bekal anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan bermasyarakat kelak. Dengan mengembangkan sikap empati anak, diharapkan dapat menjauhkan anak dari rasa dengki, iri, dan bermusuhan dengan teman sehingga anak dapat menjadi anak yang memiliki sifat baik hati, bijak, mudah bersosialisasi. Sikap empati dapat merangsang perkembangan sikap sosial dan emosional anak menjadi lebih baik.

Dalam meningkatkan empati pada anak dapat dilakukan melalui pemberian tayangan animasi. Contoh Film animasi yang dapat mengembangkan empati anak salah satunya film Nussa dan Rara. Film animasi tersebut bersifat mendidik serta memuat berbagai pesan yang sesuai dengan pendidikan karakter. Dengan demikian memberikan tayangan film animasi tersebut suatu solusi sebagai metode yang diharapkan dapat mengembangkan empati anak. Selain itu film ini juga bisa mengembangkan berbagai aspek anak, baik aspek fisik atau psikologis anak usia dini sesuai tahap perkembangannya. Kegiatan pemberian tayangan film animasi terhadap anak bertujuan sebagai media yang memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik.

Fardani dan Lismanda (2019:46) menyatakan Film nussa dan rara dapat meningkatkan berbagai karakter anak seperti bersahabat, jujur, komunikatif, religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif, menghargai, dan peduli sosial anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Novianti (2016:115) salah satu yang terpenting terhadap aspek pengembangan sosial anak yaitu sikap empati, yang menjadikan anak dapat untuk memahami seseorang. Selain untuk menyampaikan pengetahuan, sikap empati dapat dikembangkan kepada anak sebagai salah satu pembelajaran untuk membentuk sikap atau perilaku anak. Karakter peduli sosial yang mengembangkan empati anak misalnya, pada saat makan bersama di sekolah, ada anak yang tidak ingat membawa kotak makan, guru dapat meminta anak berbagi makan dengan anak yang lupa membawa bekal.

Menurut Pratama dan Simaremare (2016:44) mengatakan guru ataupun orang tua dalam menanamkan aspek sosial seperti menanamkan empati anak dapat dikembangkan melalui cerita, sehingga anak-anak lebih suka ketika diberi cerita anak serta gambar dan dapat mengaitkan dengan perasaan anak. Ketika anak beranggapan seolah-olah menjadi tokoh utama dan anak dapat memahami apa yang sedang dialami oleh tokoh utamanya.

Limarga (2017:89) menyatakan Pembelajaran juga akan lebih menarik perhatian anak karna melalui tayangan film anak dapat mengamati secara langsung, melakukan, mendemonstrasikan atau memerankan langsung tokoh dalam cerita. Dalam penyampaian atau pemberian cerita film animasi kepada anak harus disesuaikan terlebih dahulu dengan karakteristik anak usia dini serta harus disamakan juga dengan kemampuan dalam peningkatan kemampuan berempati anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang mengumpulkan data maupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian dalam memecahkan suatu pokok permasalahan yang bertumpu pada penelaahan yang mendalam terhadap sumber-sumber penelitian yang relevan. Menurut Zed (2014:3) menjelaskan bahwa studi pustaka atau studi literatur merupakan kegiatan yang berhubungan dengan metode mengumpulkan data dari pustaka, mulai dari membaca, mencatat, dan kemudian mengolah data dengan menelaah berdasarkan berbagai sumber seperti buku-buku, literature, catatan, dan laporan-laporan yang searah dengan topik yang diangkat dalam pembahasan.

Menurut Nazir (2014:27) studi kepustakaan merupakan cara dalam mendapatkan data yang mengadakan analisis buku-buku, literatur, catatan, serta jurnal yang berhubungan

dengan topik yang diangkat. Studi kepustakaan atau studi literatur ini merupakan langkah penting, dimana peneliti akan menentukan dan menetapkan topik yang akan diangkat.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bisa berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut diperoleh melalui data tertulis atau data tak tertulis yang memuat informasi yang berguna dalam proses penelitian. Dalam artikel ini peneliti menggunakan sebanyak 25 jurnal dan 10 buku terkait dengan permasalahan atau topik yang ditentukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Nussa dan Rara

Widiyatmaka, dkk (2019:75) Film merupakan serangkaian gambar dari objek yang bergerak kemudian menghasilkan serial peristiwa. Film memiliki fungsi sebagai media komunikasi, hiburan, serta pendidikan yang di dukung dengan unsur musik dan warna sehingga film menjadi realistik dan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dan dapat mempengaruhi perilaku penonton.

Film merupakan salah satu cara baru dalam proses pembelajaran yang menyatukan dua jenis alat indra dalam waktu bersamaan. Film termasuk sebagai salah satu alat yang ampuh dan efektif dalam proses pembelajaran anak yang seharusnya memang mengutamakan aspek emosi dari pada aspek rasional. Hal ini diakibatkan film dapat berbicara langsung kedalam hati penonton secarameyakinkan. Film dapat membantu pembelajaran melalui apa yang di pandang oleh mata dan terdengar melalui telinga sehingga lebih cepat dan lebih mudah untuk anak ingat dari pada dibaca atau di dengarkan saja (Wahono, 2017: 202).

Trianton (2013:57) menyatakan Film merupakan satu dari berbagai media yang digunakan sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Film adalah alat yang dapat dijadikan sebagai pengantar pesan yang disampaikan melalui media alat komunikasi yang dapat memberikan penerangan informasi kepada halyak umum dan dapat mempengaruhi. Kristanto (2018: 178) menyebutkan Film memiliki kemampuan untuk menayangkan sebuah gambar hidup dengan bantuan suara serta dapat ditayangkan dalam ukuran besar sehingga memiliki kemampuan yang baik dan jelas dalam menyampaikan pesan.

Fardani (2019:37) menyatakan Film merupakan cerita atau gambar hidup. Kartun merupakan film yang menciptakan khayalan gerak dari rangkaian gambar yang menggambarkan perubahan posisi yang kemudian disatukan sehingga menciptakan suatu gerakan. Kartun juga merupakan gambar yang dikemas dengan bentuk yang unik serta menarik perhatian dan berhubungan dengan keadaan yang ada. Rahmawati (2018:4) menyatakan Film juga dikatakan sebagai media yang berbentuk rekaman dari gambar dan suara yang dipakai dalam pembelajaran. Media film berkaitan dengan panca indra mata dan pendengaran untuk bekerja pada waktu yang sama pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Demillah (2019: 108) menyatakan Film merupakan gambar hidup yang berasal dari gambar-gambar atau frame demi frame kemudian di proyeksikan melalui proyektor sehingga gambar tersebut terlihat hidup. Sedangkan film animasi merupakan hasil dari gambar tangan yang kemudian diolah sehingga menjadi gambar gerak. Film animasi mampu memperkaya animasi pengalaman anak dalam belajar dan meningkatkan pengetahuan anak terhadap materi ajar.

Sayekti (2019:165) menyatakan Film merupakan media yang efektif untuk dipergunakan dalam menyampaikan pendidikan kepada anak. Film merupakan media elektronik yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi modern yang efisien dalam menghibur dan memberikan pesan sehingga dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan menambah pengetahuan penonton. Film animasi biasanya diperuntukkan kepada anak karna menarik perhatian anak dengan memuat gambar dan suara yang unik sehingga anak tidak merasa bosan.

Fardani (2019:41) menyatakan Film Nussa dan Rara merupakan contoh tontonan anak yang menyelamatkan kekhawatiran orang tua terhadap tontonan anak dimasa sekarang. Di masa sekarang ini sangat kurang tontonan yang edukatif terhadap anak sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap orang tua, tetapi dengan adanya film Nussa dan Rara ini merupakan solusi atas kekhawatiran orang tua. Film Nussa dan Rara ini juga sangat mudah untuk diakses anak maupun orang tua karna memang sudah di tayangkan di berbagai siaran TV dan youtube.

Pengembangan karakter yang lucu dan menggemaskan dalam film Nussa dan Rara merupakan salah satu kelebihan dari film. Selain itu, dalam segi berpakaian juga menggambarkan nilai yang di ajarkan dalam agama islam sehingga cocok untuk pertontonkan dengan anak-anak. Film animasi Nussa dan rara juga banyak mengajarkan pengetahuan yang tersampaikan melalui media online yang unik dan menyenangkan bagi anak serta sesuai dengan dunianya. Setiap episode yang disajikan dalam film Nussa dan Rara memilik pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk nasehat dan film ini juga menceritakan tentang kebiasaan dan aktivitas sehari-haru anak sehingga mudah untuk dipahami (Demillah, 2019:111).

Film animasi Nussa dan Rara adalah film untuk anak yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz. Film Nussa dan Rara ini memiliki sesuatu yang unik dalam film tersebut. tokoh nussa dan rara merupakan adik dan kakak. Tokoh nussa berperan sebagai kakak lelaki dari tokoh rara, yang memiliki umur 10 tahun, memakai baju koko dan selalu lengkap dengan peci putih. Tokoh Nussa juga diceritakan sebagai seorang anak yang menyandang disabilitas sejak lahir dan mewajibkan Nussa untuk menggunakan kaki palsu. Tokoh Rara disi berperan sebagai adik perempuan Nussa dari tokoh Nussa yang memiliki sifat ceria, jujur, lucu dan selalu memakai gamis dan jilbab (Sayekti, 2019:166).

Empati Anak Usia Dini

Dalam Yusniatiti, dkk (2017:54) menyatakan Empati adalah kepandaian seseorang dalam memposisikan diri dalam posisi seseorang dan memahami yang dialami seseorang tersebut. Empati dikembangkan berdasarkan kesadaran diri sendiri, semakin baik seseorang mengenali emosi diri, semakin pandai pula seseorang tersebut mengenali dan memahami emosi yang lain.

Menurut Allport (Taufik, 2012:39) mendefenisikan empati adalah suatu cara mengetahui pemikiran seseorang mengenai perasaan, pemikiran, serta tingkah laku berdasarkan suatu kejadian atau keadaan. Selain itu, Kohut (Taufik, 2012:39) juga mengatakan empati merupakan sebagai salah satu proses dimana seseorang bisa merasakan suatu kejadian yang dialami oleh orang lain. Carl Roger (Taufik, 2012:39) mengatakan dua konsep mengenai empati. Pertama, empati merupakan cara melihat bagaimana kerangka berpikir secara mendalam orang lain dengan lebih nyata.

Menurut Susanti (2017:371) Empati adalah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami keadaan atau perasaan seseorang dengan baik, tanpa menghilangkan keadaan nyata. Empati adalah merasakan sesuatu keadaan yang dialami oleh orang lain, sedangkan simpati menimbulkan ketertarikan seseorang tanpa memiliki tindakan tau tertarik secara emosional. Mardiyah (2020:577) menyatakan Empati merupakan bagian dari proses sosio-emosional dasar dari pengembangan yang menggunakan kemampuan dalam mengerti keadaan emosional dan berbagi dengan orang lain. mengembangkan kemampuan empati ini sangat penting karna cenderung meningkatkan fungsi sosial pada anak usia dini.

Menurut Rahmawati (2014:383) mengatakan empati sudah ada pada anak sejak anak terlahir. Empati dalam anak dapat dilihat ketika anak baru lahir yaitu ketika seorang anak menangis pada saat mengetahui ada anak lain menangis. Contoh lain, seorang anak akan menghapus air matanya ketika melihat ibunya menangis. Empati sebagai perilaku akan terus berkembang, namun setiap perkembangan empati antara satu anak dengan anak lainnya pasti berbeda dikarenakan perbedaan setiap orang dalam kepekaan dan cara mengaktualisasikannya.

Menurut Kau Murhima (2010:4) menyatakan Empati adalah keadaan ketika seseorang dapat merasakan yang dialami oleh seseorang tersebut. seseorang merasakan bagaimana rasanya berada dalam posisi orang lain tersebut. empati merupakan reaksi yang melibatkan emosi serta keterampilan kognitif seperti kepandaian dalam mengartikan emosi orang lain serta kepandaian dalam memahami peran orang lain.

Empati biasanya berhubungan dengan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan emosinya, sebab itu empati seseorang dapat dinilai berdasarkan pengetahuan dan ekspresi emosi seseorang serta kemampuan seseorang dalam memahami orang lainnya. empati juga merupakan sesuatu yang jujur, tulus dan tidak direkayasa berdasarkan apa yang seseorang rasakan. Empati dalam diri seseorang dapat menggerakkan hati serta sifat untuk dapat menolong orang lain (Asih, 2010: 36).

Yusniastiti (2017: 55) menyatakan akar dari pengembangan empati pada anak berawal sejak bayi. Perilaku empati dapat muncul melalui pengembangan emosi. Ketika empati pada anak berkembang maka pada saat anak dewasa dapat bersosialisasi dengan mudah dalam lingkungan masyarakat. Selain itu empati sangat penting dikembangkan karena empati merupakan bentuk perhatian antar sesama. Sikap empati yang dapat dikembangkan pada keseharian anak seperti sikap peduli dan saling tolong menolong terhadap sesama.

Wati (2016:3) menyatakan dalam mengembangkan empati untuk anak, terdapat indikator diantaranya : 1) anak tidak memilih teman, 2) anak bisa berbagi bersama teman, seperti berbagi mainan, makanan dll, 3) anak dapat membantu teman yang butuh bantuan, 4) menghibur teman yang sedang bersedih 5) peduli, 6) mengakui kesalahan dan meminta maaf serta dapat menerima permintamaafan teman.

Limarga (2017:92) menyatakan Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh didalam kelas dalam meningkatkan empati anak : 1) bermain peran dapat melatih perasaan anak terutama kognitif dan empati afeksi, 2) menerima pandangan orang lain, 3) memberi ransangan terhadap emosi, contohnya bagaimana rasanya kurang beruntung, kehilangan. Selain itu, strategi dan program dalam kelas dalam meningkatkan empati yaitu : 1) menggunakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengeompokkan anak dengan karakter yang yang berbeda agar meningkatkan empati dan perilaku sosial anak, 2) memiliki teman yang seumuran atau beda umur, 3) pendekatan humanistik meningkatkan empati, menanamkan tanggung jawab, dan kontrol diri.

Nur,dkk (2017:172) Kemampuan anak dalam berempati dapat dilihat pada perilaku anak ketika mengerti apa yang sedang dirasakan seseorang dan kepandaian anak untuk menyamakan perasaan dengan orang lain. ketika anak dapat memahami yang sedang dirasakan seseorang berarti anak itu mempunyai perasaan yang peka atau sensitif dan memahami pemikiran atau cara pandang orang lain. kemampuan empati anak juga dapat dilihat dari sifat yang ditunjukkan anak dalam bertingkah laku dan mau menghargai informasi yang disampaikan oleh orang lain dengan baik. Selain itu juga anak mampu memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan bantuan tanpa adanya paksaan dari orang lain

Nugraha (2017: 32) menyatakan ada 3 aspek yang harus ditanamkan dalam anak, diantaranya : 1) peduli merupakan tindakan yang tujuan kepada masalah seseorang, tindakan yang maksud seperti memperhatikan, menghiraukan dan mencampuri perkara. Misalnya seperti anak membantu teman yang sudah mengalami kesusahan, 2) toleransi merupakan sikap antara satu individu dengan individu lainnya untuk saling menghargai dan memberikan kebebasan dalam memberikan pandangan. Toleransi ini ditemukan pada anak ketika anak dapat meminta maaf ketika berbuat kesalahan dan anak mau memaafkan temannya yang berbuat kesalahan, 3) tenggang rasa merupakan sikap dalam memahami perasaan seseorang dan memposisikan diri dalam kondisi yang alami oleh seseorang tersebut. Misalnya ketika anak dapat menghargai pendapat teman dan menghargai hasil karyanya.

Solekhah (2018:89) menyatakan dalam membangun sikap empati anak terdapat faktor yang memiliki pengaruh diantaranya : 1) pola asuh, orang tua yang sejak anak kecil sudah menanamkan dan memberi contoh nilai empati pada anak akan mempengaruhi

perilaku anak sampai dewasa, 2) kepribadian, orang yang memiliki kepribadian lebih tenang dan intropeksi diri biasanya memiliki kepekaan lebih tinggi, 3) usia, semakin bertambah usia maka empati seseorang juga akan meningkat karna memiliki sudut pandang yang lebih tinggi, 4) sosialisasi, semakin pandai seseorang dalam bersosialisasi dengan yang lain semakin baik perilakunya karna dalam bersosialisasi dapat menanamkan berbagai nilai, 5) jenis kelamin, biasanya perempuan lebih tinggi nilai empatinya dibandingkan dengan laki-laki.

Empati merupakan jalan utama dalam memahami perasaan seseorang agar anak dapat memperlihatkan kepeduliannya serta bisa mengekspresikan kasih sayangnya, memahami kebutuhan temannya, serta dapat membantu seseorang ketika membutuhkan bantuan. Dengan belajar mengembangkan empati anak diharapkan memiliki kepedulian dan dapat mengontrol emosi untuk memberi dan menerima permintaan maaf. Kemampuan empati sejak anak masih bayi akan menjadi kunci dalam kepandaian seseorang dalam bergaul dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Seseorang akan dapat diterima untuk bergaul dalam masyarakat ketika ia mampu memahami keadaan seseorang dan mampu untuk memberikan perilaku yang semestinya (Limarga, 2017:87).

Taufik (2012 : 44-51) menyatakan, dalam mengembangkan empati ada beberapa komponen yang ada, diantaranya : 1) Komponen kognitif adalah sesuatu yang dapat memunculkan pemahaman dari dalam diri pada perasaan seseorang. 2) Komponen afektif yaitu kemampuan menyamakan emosional diri dengan emosional orang lain, 3) Komponen afektif dan kognitif tidak dapat dipisahkan karna kedua komponen tersebut dianggap sebagai satu aspek yang tidak dapat dipisahkan, 4) Komponen komunikatif.

Film Nussa dan Rara yang Mengandung Aspek-Aspek Empati

No	Episode	Aspek Empati
1	Belajar Ikhlas	Peduli
2	Cintai Mereka	
3	Senyum Itu Sedekah	
4	Dahsyatnya Basmallah	
5	Tidur Sendiri Gak Takut	
6	Bundaku	
7	Bukan Mahram	Toleransi
8	Toleransi	
9	Marahan Nih	
10	Alhamdulillah Terkabul	Tenggang Rasa
11	Baik Itu Mudah	

Analisis Pengaruh Film Nussa Dan Rara Terhadap Empati Anak

Berdasarkan dari beberapa temuan jurnal, buku dan artikel ilmiah yang ditemukan tentang pengaruh film Nussa dan Rara terhadap empati anak usia dini. Nurwita (2019: 507) menyebutkan Film merupakan salah satu carta yang cukup baik untuk menyampaikan pesan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa film bisa diperhatikan pergerakan dan kelakuan pemainnya, jadi anak dapat meniru yang dilihat anak. Maka anak memerlukan tontonan yang sesuai dengan perkembangan anak. Film memiliki fungsi sebagai media yang

memberikan penerangan dan pendidikan pada saat yang bersamaan. Artinya film disini tidak hanya sekedar alat bantu , tetapi sebagai media penerangan dalm pendidikan. Film animasi Nussa dan Rara bukanlah tontonan yang hanya sekedar menghibur bagi anak, namun film ini mengandung berbagai nilai-nilai yang dibungkus dengan menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan anak agar anak dapat mengambil makna yang terkandung di dalam film tersebut.

Film Nussa dan Rara merupakan contoh dari film atau tayangan animasi yang mengandung banyak nilai-nilai yang baik terhadap perkembangan anak. Film ini mengisahkan tentang kehidupan harian anak dan dikemas dengan nuansa anak-anak agar lebih bisa dimengerti anak. Menurut Raini (2019: 142) film Nussa dan Rara merupakan Film yang menceritakan tentang edukasi atau pembelajaran anak yang sesuai dengan syariat islam. Dari segi audio, gambar atau animasi, pesan, materi serta berbagai aspek lainnya dalam film ini dibuat dengan baik agar cocok dengan perkembangan anak.

Film adalah metode yang digunakan untuk pembelajaran melalui media elektronik. Dalam pembelajaran pada satuan pendidikan pada anak usia dini dilaksanakan secara interaktif dan inspiratif,menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berprestasi aktif, serta memberi rung bagi kreatifitas dan kemandirian anak anak sesuai dengan bakat minat dan perkembangan baik secara fisik maupun psikologi anak (Alfian, 2020:145).

Pemberian tayangan film Nussa dan Rara kepada anak dapat meningkatkan pengetahuan anak, daya imajinasi serta memudahkan anak dalam mengetahui pesan yang terkandung. Hal ini dikarenakan film animasi Nussa dan rara dapat menarik perhatian anak dan anak akan dengan senang hati untuk menontonnya. Selain itu juga tayangan ini menceritakan tentang kehidupan kakak beradik dalam sehari-hari ehingga anak akan beranggapan seolah-olah anak yang berada dalam cerita yang disampaikan tersebut. Dengan itu anak akan mengikuti tanpa sadar apa yang didapat anak dari film tersebut dalam kehidupannya.

Nuraini (2019:142) Melalui tayangan animasi Nussa dan Rara dapat mengubah pola pikir, sikap diri dan kehidupan yang baik, benar sesuai dengan norma masyarakat aturan di dalam kehidupan. Film ini juga merupakan salah satu solusi atas ketakutan yang dialami orang tua karena banyaknya film yang tidak cocok dengan kebutuhan dan perkemban anak. Kurangnya tontonan yang tidak mengedukasi anak menimbulkan ketakutan sendiri bagi orang tua, tetapiu dengan adanya film Nussa dan Rara dapat digunakan menjadi solusi utama.

Film Nussa dan Rara diharapkan supaya menjadi tontonan yang mengedukasi anak karna mengandung berbagai nilai karakter, sikap yang sesuai dengan anak. Film animasi Nussa dan Rara dikemas senganat baik agar mengambil alih perhatian anak dengan apa yang disampaikan dan anak tidak akan bosan untuk memperhatikan. Film ini contoh perubahan metode pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan empati anak. Contohnya ketika dalam episode “marahan nih” dalam episode tersebut mangajarkan anak untuk belajar mengontrol emosi dan belajar untuk meminta maaf ketika berbuat salah dan belajar untuk menerima maaf. Hal tersebut merupakan contoh aspek empati yang harus dinamkan dan kembangkan pada anak.

Nuraini (2019:143) menyatakan penggambaran watak dalam film Nussa dan Rara sangat mencerminkan karakter yang mendidik. Nussa sebagai tokoh yang sangat sabar, bijak dan penyayang, sedangkan Rara merupakan tokoh yang lebih mendominasi pada watak jujur dan santun, bersikap hormat kepada yang tua dan sesama, serta penurut. Hal ini sejalan dengan pendapat Novianti (2016:115) salah satu yang terpenting dalam aspek pengembangan sosial anak adalah sikap empati sehingga anak mampu untuk mengerti atau memahami orang lain dan tenggang rasa. Berdasarkan pemaparan hasil analisis dan pembahasan penelitian diatas, maka bisa disimpulkan bahwa Film Nussa dan Rara berpengaruh terhadap Empati Anak Usia Dini.

SIMPULAN

Empati merupakan perilaku sosial yang paling penting untuk dibangun dalam diri anak sehingga kelak anak menjadi manusia yang dapat bersosialisasi dengan baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Empati dalam diri anak harus dikembangkan sejalan dengan tahap perkembangan anak terutama dalam pemberian contoh tentang bagaimana perilaku yang sesuai dan benar. Dalam mengembangkan empati anak diperlukan media pembelajaran dan cara yang mengambil alih perhatian anak sehingga anak tertarik dalam memperhatikan apa yang disampaikan. Film ini merupakan solusi yang bisa dipakai untuk pembelajaran empati pada anak usia dini. Film *Nussa dan Rara* sangat baik untuk dikenalkan pada anak karena memuat karakter yang menarik dan unik. Setiap episode yang ditayangkan memuat berbagai nilai pendidikan yang baik untuk diserap dan dicontoh oleh anak.

Film *Nussa dan Rara* sangat dianjurkan untuk dikonsumsi oleh anak karena film ini merupakan tontonan alternatif yang disesuaikan dengan anak. Film ini memiliki beberapa episode yang memuat nilai empati yang sesuai dengan perkembangan anak. Penayangan film *Nussa dan Rara* kepada anak dapat menamakan perilaku sosial khususnya aspek empati. Setelah anak dapat mengetahui dan mengerti terhadap yang disampaikan dalam film, kemudian anak diajari untuk meresapi serta menanamkan pesan yang disampaikan didalam kehidupan sehari-hari anak sehingga di harapkan dapat berpengaruh terhadap empati anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Gusti Y. Pratiwi, Margareha. 2010. *Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi*. Vol.1, No.1. Jurnal Psikologi Universitas Maria Kudus.
- Alfian, M. Haq, A. Nasrullah, E. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20*. Vol.5, No.2. *Victrina: Jurnal Pendidikan Islam*
- Demillah, Airani. 2019. *Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD*. Vol.3, No.2. *Jurnal Interaksi*.
- Fardani, Diah Novita. Lismanda, Yorita Febri. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa*. Vol.1 No.2. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Iis, Nanik. *Pengembangan Empati Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pariaman*. Vol.1, No.1. *Pesona Paud*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/29093/12940>
- Kau, Murhima A. 2010. *Empati Dan Perilaku Sosial Pada Anak*. Vol.7, No.3. *Jurnal Inovasi*.
- Kristanto, Wisnu. 2018. *Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini (Penelitian Dan Pengembangan Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wildani Surabaya)*. Vol. 12 (1). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Limarga, Debora Meiliana. 2017. *Penerapan Metode Ber cerita dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini*. Vol.3 No.1. *Tunas Siliwangi*.
<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/download/320/241>
- Mardiyah, S. Yulianingsih, W. Putri, L. *Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Vol.5, Issue 1(2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mashar, Riana. 2013. *Empati sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Vol.2, Edisi.2. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Dadan. Aprilia, Seni. Veronica, R.K. 2017. *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*. Vol.1, No1. *Jurnal PAUD Agapedia*.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Nur, L. Halimah, M. Nurzaman, I. *Permainan Tradisional Kaulinan Barudak Untuk Mengembangkan Sikap Empati Dan Pola Gerak Dasar Anak Usia Dini*. Vol.1, No.2. Jurnal PAUD Agapedia.
- Nurwita, Syisva. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin*. Vol.3 (2). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nuraini, Cut. 2019. *Kedidaktisan Di Dalam Genre Fiksi Anak "Film Realistik" (Film Pendek Nusaa Dan Rara)*. Vol.5, No.2. Riksa Bahasa.
- Novianti, Beatriks. Kiling, Yohanes. 2016. *Meningkatkan Empati Menggunakan Media Bercerita dengan Boneka Tangan pada Anak Usia Dini Di Rumah Belajar Lentera*. Vol.5 No.2. Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA.
- Pratama, Wahyu. Simaremare, Aman. 2016. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK/RA Binmudora Tanjung Morawa T.A 2015/2016*. Vol.2 No.2. Bunga Rampai Usia Emas.
- Rahmawati, Anayanti. 2014. *Metode Bermain Peran Dan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini*. Vol.3 (1). Jurnal Pendidikan Anak.
- Rahmawati, Ima Siti. 2018. *Film Nussa dan Rara Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini*. Vol.1 No.2. Jurnal METABAHASA.
- Sayekti, Octavian Muning. 2019. *Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" Sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*. Vol.8 No.2. Jurnal Pendidikan Anak. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/29093/12940>
- Solekhah, Anna M. Atikah, Tera P. 2018. *Istiqomah, Mufidah. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Proposal Pada Anak Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional.
- Susanti, Tri. 2017. *Bimbingan Klasikal dengan Teknik Simbolik Model Sebagai Alternatif Solusi untuk Meningkatkan Empati pada Anak Usia Dini*. Vol.1 No.1. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: bumi aksara.
- Surayana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang : UNP Press.
- Sudarna. 2014. *PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta. Genius Publisier.
- Suyadi, Ulfah, Maulidya. 2017. *Konsep dasar PAUD*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusniasti, T. Rasyid, M. Afrianti, N. 2017. *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Taman Ceria Bandung*. Prosiding Pendidikan Guru Paud. Vol.1, No.1.
- Wahono. Sa'ada, N. Kurniawati, T. 2017. *Pembelajaran Interaktif Media Film Pendek*. Vol.3, No.3. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wati, N. Suwatra, W. Tirtayani, L. *Penerapan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Empati Anak Kelompok B1*. Vol.4, No.2. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widiyatmaka, W. Sulisty, E. Nugroho, S. 2019. *Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai*. Vol.34, No.1. MUDRA Jurnal Seni Budaya.
- Zed, Mestika.(2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia